**UPAYA MENINGKATKAN LAYANAN ANAK**

**DI DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Siti Fatimah\*1), Moh. Mufid2)**

1Program Studi S2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

\*Korespondensi: stfatimah959@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine efforts to improve children's services at the Library Service of Hulu Sungai Utara. The research method in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used literature studies and interviews to gather data regarding improving children's services with librarians at the Library Service of Hulu Sungai Utara District. The results of this study indicate that in an effort to improve children's services, the Hulu Sungai Utara District Library Service provides various elements of children's services, such as fiction and non-fiction collection books according to the age and needs of children and their uses, facilities that support children's development such as a playroom educative and educational as well as learning while playing, then children's services such as story telling services, coloring and circulation exercises, as well as children's service librarians with target users, namely those aged zero to thirteen years. The Library Service of Hulu Sungai Utara Regency in improving children's services also makes efforts in the form of action, one of which is by implementing special programs such as reading gardens, outreach through story telling as well as puppet shows and happy stages.*

***Keywords:*** *Improving Efforts, Children's Services, Public Libraries*

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan layanan anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan wawancara untuk menggali data mengenai peningkatan layanan anak dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan layanan anak, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara menyediakan berbagai macam unsur-unsur dari layanan anak, seperti buku koleksi fiksi maupun nonfiksi sesuai usia dan kebutuhan anak serta kemanfaatannya, fasilitas yang mendukung pengembangan anak seperti ruangan bermain yang edukatif dan mendidik serta belajar sambil bermain, lalu layanan anak seperti layanan *story telling,* latihan mewarnai dan sirkulasi, serta pustakawan layanan anak dengan target pengguna, yakni yang berada pada usia nol sampai tiga belas tahun. Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan layanan anak juga melakukan upaya dalam bentuk tindakan yakni salah satunya dengan melaksanakan program khusus seperti taman membaca, sosialisasi melalui story telling sekaligus pertunjukkan boneka serta panggung gembira.

**Kata kunci:** Upaya Meningkatkan, Layanan Anak, Perpustakaan Umum

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan adalah pusat pelayanan bagi masyarakat dalam memenuhi keinginan informasi sebagai bentuk fasilitas agar terciptanya masyarakat yang berpendidikan, berliterasi dan mempunyai budaya tinggi. Dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaba), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI mengemukakan bahwa minat baca pada masyarakat Indonesia masih rendah disebabkan oleh infrastruktur atau fasilitas yang rendah bagi masyarakat terutama yang berada di daerah terpencil.

Perpustakaan anak, memiliki jadwal kegiatan yang tetap namun pelayanannya tidak bersifat tetap. Model pelayanannya pun bersifat perkelompok (Rika Jufriazia Manita, 2022). Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan pelayanan informasi yang mampu dikunjungi oleh semua orang dengan menyamaratakan perbedaan latar belakang, agama, Pendidikan, status sosial, suku, dll karena perpustakaan umum memiliki konsep yang oleh masyarakat untuk masyarakat, dan di danai dengan dana masyarakat, (Hermawan. Dkk, 2006).

Perpustakaan umum memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan pelayanan masyarakat dengan berbagai bahan Pustaka bagi kebutuhan Pendidikan, ilmu pengetahuan dan penelitian. Layanan anak merupakan salah satu layanan pada perpustakaan umum.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 8 dinyatakan bahwa “Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan”. Salah satu bagian penting dalam perpustakaan umum adalah layanan anak karena mereka merupakan tujuan atau sasaran layanan yang tersedia di perpustakaan umum tersebut yang berada pada rentang usia 0 sampai 13 tahun berupa dongeng, program reading, pengembangan koleksi bagi remaja, dll. (Muhammad Khoironi Elfisa dan Yunaldi, 2017).

Menurut Yusuf Taslimah (Yusuf Taslimah, 1996) anak- anak merupakan bagian masyarakat sebuah bangsa, yakni sebagai pilar utama yang meneruskan pembangunan sebuah bangsa. Oleh karena itu, agar tumbuh menjadi orang yang berguna dan bijaksana, harus dibekali dengan pendidikan yang cukup dan memadai, yakni dengan mengenalkan bahan yang akan merangsang kreatifitas dan imajinasi sejak dini. Yusuf mengemukakan bahwa kegiatan layanan anak ini berupa membaca, layanna rujukan anak, bimbingan anak dan mendongeng.

Dari hasil Penelitian oleh Intan Nurhidayati pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa “Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar dalam Meningkatkan Layanan Anak” kesimpulannya adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar memiliki peran penting dalam mengembangkan layanan anak dengan membuat wahana belajar yang menyenangkan bagi anak- anak, yakni dengan menyediakan berbagai layanan yang tepat bagi anak, memberikan kenyamanan dan sikap ramah kepada pengunjung.

Selanjutnya hasil penelitian Nenden Serena Hidayani pada tahun 2014 yang berjudul “Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia”. Menyimpulkan bahwa Perpustakaan Bank Indonesia sasaran penggunanya adalah anak yang berusia 3- 10 tahun. Layanan anak ini memiliki tujuan guna meningkatkan layanan anak terutama minat baca di Perpustakaan Bank Indonesia. Jenis layanan yang disediakan adalah mendongeng, pemutaran film, story telling, mainan anak dan bimbingan membaca. Namun, Perpustakaan Bank Indonesia tidak menyiapkan pustakawan yang khusus melayani keperluan anak- anak. Bukan tanpa alasan, namun karena kekurangan jumlah pustakawan dan karyawan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan layanan anak, Perpustakaan Bank Indonesia dengan tetap menyediakan layanan anak sebagai wadah untuk belajar anak- anak.

Selanjutnya hasil penelitian Rahmatul Jannah tahun 2022 yang berjudul “Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Mengembangkan Layanan Anak”. Disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara sasaran pengguna berusia 0-13 tahun, jenis layanan yang disediakan dalam upaya mengembangkan layanan anak yaitu menyediakan koleksi baik fiksi maupun nonfiksi, ruangan bermain, layanan sirkulasi dan story telling serta pustakawan layanan anak.

Penulis melakukan penelitian kembali di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian akan tetapi ada perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya. Pada penelitian ini ada kebaruan pertama dari nama lokasi mengalami perubahan dulu bernama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan sekarang pada tahun 2023 Dinas Perpustakaan dengan Kearsipan memisahkan nama, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tipologi “A” berubah tata nama baru saja menjadi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tipologi “B”. Kedua terdapat keunikan yaitu diantaranya memiliki fasilitas komputer OPAC dan komputer untuk *check in* khusus pengunjung di ruang layanan anak, tersedia beragam koleksi bahan pustaka anak yang banyak, *playground* (tempat bermain) yang mengedukatif untuk melatih kemampuan anak untuk bersosialisasi ketika bermain mereka belajar bagaimana bekerja sama, berempati dengan orang lain, dan mulai membangun pertemanan, desain wallpaper dinding ruang belajar anak menarik perpaduan warnanya tidak mencolok dan nyaman dipandang mata dengan pola karakter sesuai umur anak-anak, serta dekorasi penempatan kursi dan meja belajar di ruang anak tersebut dibuat ada payungnya sehingga seperti santai kaya di pantai agar anak-anak tidak mudah bosan. Dan kebaruan yang ketiga pada peningkatan layanan anak mengenai kegiatan story telling serta belajar sambil bermain.

Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara menyediakan layanan anak yang terdapat di lantai 1 dengan jumlah koleksi 3.226 eksemplar dan ruangan dengan luas 5m x 9m dengan fasilitas 2 meja, 6 buku rak, 12 kursi, mainan edukatif, DVD Player, LCD Proyektor, TV dan 1 unit AC. Beberapa koleksinya adalah berbagai macam buku peplajaran, agama, fiksi maupun non fiksi, dongeng, bergambar dan mewarnai. Untuk terlaksananya berbagai kegiatan, perpustakaan menyiapkan berbagai persiapan mulai dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayanannya sesuai dengan usia dan selera yang dimiliki anak- anak. Dalam memberikan semangat dan motivasi serta dukungan untuk minat baca anak- anak, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengadakan kegiatan seperti lomba membaca, mewarnai, bernyanyi lagu kebangsaan, membaca puisi, dan surat- surat pendek.

Dalam pelaksanaannya, setiap dua kali atau bahkan tidak menentu dalam seminggu, pengunjung bergantian antara anak- anak PAUD dan TK, kadang juga kunjungan dari TK sudah ada terjadwalkan yang diminta dari pihak sekolah tinggal menunggu waktunya kunjungan ke perpustakaan umum yang berada di lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan data kunjungan, layanan anak ini termasuk kepada sepi pengunjung karena per harinya kurang dari 10 orang. Mayoritas anak- anak yang berkunjuung adalah 4- 7 tahun, padahal sasaran penggunanya sampai usia 13 tahun.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya meningkatkan layanan anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Perpustakaan Umum**

Menurut Hartono (Hartono, 2016) Perputakaan umum merupakan sebuah perpustakaan yang dilaksanakan di pemukiman warga (kota atau desa) ditujukan untuk semua kalangan masyarakat. Salah satu Lembaga Pendidikan yang terdapat bermacam- macam bahan dari koleksi informasi, teknologi, budaya dan ilmu pengetahuan lainnya adalah perpustakaan umum yang ditujukan untuk berbagai kalangan mulai dari kalangan anak- anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia baik laki- laki maupun perempuan.

Menurut Undang-undang perpustakaan No. 43 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 6, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial lainnya, (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), 2007). Selain itu, peran perpustakaan umum termasuk dalam memelihara dan mempromosikan kebudayaan. (Ahmad Ridwan Siregar, 2004).

Berdasarkan paparan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa upaya perpustakaan umum dalam mengembangkan layanan di perpustakaan adalah sebagai wadah dalam mengembangkan danmenjalin komunikasi antar pemustaka dan antar puatakwan dengan pemustaka yang dilayani. Selain itu, perpustakaan umum juga berperan sebagai salah satu Lembaga yang meningkatkan minat baca, kegemaran, dan kebiasaan membaca.

**Layanan Anak**

Layanan anak adalah suatu layanan yang disiapkan oleh perpustakaan umum. Didalamnya terdapat berbagai kegiatan dalam upaya memberikan informasi atas rasa keingintahuan mereka, oleh karena itu, bahan Pustaka yang tersedia harus disesuaikan dengan kebutuhan anak (Katarina Debora Silalahi,2014).

Menurut Joan M.Rietz, layanan anak merupakan salah satu pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan bagi anak- naak yang berusai 0- 13 tahun. Dalam layanan tersebut terdapat pengembangan koleksi anak muda, mendongeng, lapsit services, dan membantu dalam pengerjakan dan pengajaran tugas yang berada di ruang anak (Joan M. Rietz, 2004).

Yusuf mengemukakan bahwa layanan anak adalah salah satu bagian terpenting karena anak merupakan bagian dari masyarakat sebuah bangsa yang akan meneruskan kemajuan suatu bangsa (Yusuf Taslimah, 1996).

Berdasarkan paparan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa salah satu upaya dari perpustakaan umum dalam menjaring peminat membaca sejak dini adalah dengan layanan anak. Layanan anak di perpustakaan umum ini di tujukan untuk anak sampai usia 12- 13 tahun. Berbagai macam kegiatan yang diadakan mulai dari proses pemilihan bahan Pustaka dan berbagai kegiatan anak seperti *story telling* sampai pelayananya yang di sesuaikan dengan anak berdasarkan usia dan selera mereka.

Layanan anak memiliki tujuan guna menyiapkan koleksi bermacam- macam bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan menarik untuk disajikan tentunya. Selain itu, layanan anak ini berperan untuk memelihara, mengembangkan, dan membina agar menjadi salah satu hobi anak dan mendidik mereka untuk terbiasa belajar mandiri.

Menurut *Dictionary For Library And Information Science*, layanan anak (*Children’ Services*) sasaran dari layanan anak adalah bagi anak-anak sampai umur 12-13 tahun, berupa pengembangan koleksi untuk remaja, lapsit service, bimbingan mengerjakan tugas, *story telling*, serta summer reading programs, yang di siapkan oleh pustakawan umum, (The Department Of National Heritage, 1995).

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa layanan anak memiliki sasaran pengguna anak-anak sampai berusia 12-13 tahun, yang meliputi pengembangan koleksi untuk remaja, lapsit service, story telling, dan bimbingan dalam mengerjakan tugas, yang biasanya disiapkan oleh pustakawan.

**Unsur-unsur Layanan Anak**

1. Koleksi

Koleksi anak adalah berbagai bacaan yang disediakan untuk anak, baik dalam bentuk materi maupun buku, diantaranya bacaan diksi dan nonfiksi, ensiklopedia anak, board books, sajak anak. Buku berhitung, easy books, buku cerita bergambar, bercerita, dll. Lalu untuk koleksi non buku di antaranya seperti CD, DVD, VCD, kaset, games, film, dll. Yang mana hal tersebut guna meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut Sutarno, buku anak merupakan buku untuk usia 12- 13 tahun yang ditulis secara spesifik (Sutarno,2006).

Dari paparan di artas, diperoleh sebuah pengetahuan bahwa koleksi materi layanan anak tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak dan umur. Bukanlah hal yang mudah dalam pemilihan bahan Pustaka. Seorang pustakawan harus memilih buku yang akan meningkatkan imajinasi, pikiran dan kreatifitas anak- anak.

1. Fasilitas

Fasilitas layanan anak adalah sarana dan prasarana untuk membantu proses pembelajaran anak agar anak merasakan kenyamanan dalam belajar.

1. Jenis Layanan Anak

Peran penting dalam kegiatan pemilihan bahan Pustaka, dan bimbingan membaca adalah jenis layanan anak yang mana promosi menjadi salah satu hal yang penting juga, yakni dengan sosial media seperti blog, facebook, youtube, website, dll (Dinda Sekar & Reni Nuraeni, 2013). Selain itu, promosi dengan sosialisasi perpustakaan yakni mengenalkan system perpustakaan kepada sekelompok individu mengenai layanan yang dimiliki perpustakaan, koleksi, serta berbagai kegitan yang diadakan oleh perpustakaan (Sutaryo, 2004).

1. Pustakawan / Staf Layanan Anak

Pustakawan adalah bagian terpenting dalam proses mencapai kesukesasan layanan perpustakan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kesuksesan tersebut, staf perpustakaan harus memiliki kemampuan yang memadai. Bukan hanya koleksi saja, namun pustakwan juga ikut berperan penting (Perpustakaan Nasional RI, 1992).

Unsur- unsur dalam layanan anak yaitu koleksi buku yang menjadi dua kelompok yakni buku fiksi dan non fiksi. Jenis layanan anak adalah berupa peminjaman buku, tujukan anak, pemutaran film, mendongeng, bimbingan membaca, mainan anak dan pustkawan anak yang berpengatahuan luas mengenai seorang anak.

1. Ruang Bermain Edukatif

Bermain adalah salahs atu kegiatan yang sangat diminati oleh anak- anak. Secara tidak langsung kegiatan bermain ikut berperan signifikan dalam perkembangan anak (Diana Mutiah, 2010).

Di perpustakaan juga disediakan layanan ruang edukatif yang mana disamping membaca buku, anak juga mampu bermain sambil belajar. Namun, dengan permainan yang edukatif dan mendidik tentunya (Wiwi Pratiwi, 2017).

Salah satu fungsi dari ruang edukatif ini adlaah guna pertumbuhan anak untuk memenuhi aspek kognitif, sosial, emosi, afektif, dan motoric serta Bahasa. Karena dengan bermain dapat merangsang kreatifitas anak, melatih empati, mencerdaskan, terapi, dll.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian in adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan studi literatur dan wawancara. Metode studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan data Pustaka dengan membaca lalu mencatat dan mengolah bahan penelitian. Data yang dikumpulkannya pun berupa katap kata dan gambar (Subandi, 2011).

Lalu Teknik analisis data pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi lalu penegasan kesimpulan. Pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literature yang ada, bermacam- macam sumber yang relevan seperti buku, jurnal dan tulisan lain yang memiliki relevansi yang dapat mendukung semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari paparan tersebut di atas, maka berikut analisis yang dapat penulis teliti: Upaya Meningkatkan Layanan Anak di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Upaya dalam Bentuk Penyediaan Barang dan Jasa
	1. Koleksi

Koleksi fiksi dan non- fiksi yang terdapat di dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai utara merupakan salah satu usaha dalam bentuk penyediaan barang dan jasa. Koleksi fiksi berupa buku dongeng dan buku cerita anak-anak. Sedangkan koleksi non fiksi merupakan buku agama dan pelajaran.

Berikut hasil dari wawancara bersama pustakawan M.H:

*Di layanan anak ini, koleksi yang kami sediakan adalah buku cerita anak- anak, dongeng bergambar, buku pelajaran dan agama.*

Pernyataan yang sama wawancara dengan kepala perpustakaan berinisial L.R :

 *Terdapat 4 jenis koleksi buku yang kami sediakan, yakni buku dongeng bergambar, pelajaran, cerita, serta buku agama yang tentunya bersifat mendidik.*

Pustakwan M.H memberi penjelasan tambahan terkait pengembangan koleksi layanan anak:

*Cara pembelian dan hibah atau hadiah koleksi layanan anak ini kami adakan dari pemerintah setempat.*

Dari paparan di atas, koleksi dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai utara mempunyai kesinambungan dengan salah satu teori yang diungkapkan oleh Rahmat Hermawan & Zulfikar Zen materi fiksi maupun non fiksi mampu memberikan pengetahun selain menjadi hiburan (Rahmat Hermawan & Zulfikar Zen, 2006).

Adapun kriteria dalam pemilihan koleksi pada layanan anak, di pilih dengan melihat terlebih dahulu kebutuhan, kesesuaian usia dan manfaatnya untuk anak- anak. Sebagaimana dijelaskan oleh pustakwan M.H:

*Ada, karena kriteria dalam menyeleksi koleksi pada layanan anak ini harus menyesuaikan dengan anak itu, sehingga anak itu mudah mengerti kira- kira buku apa yang akan dia baca dan berguna bagi anak itu, sehingga saat penawaran pengadaan koleksi layanan anak dapur dari perusahaan, kami akan memilih buku- buku tersebut sampai sesuai dengan kebutuhan anak serta rentang usia dan anggaran dan yang dimiliki.*

Dari hasil penelitian di atas, kriteria dalam memilih jenis koleksi layanan anak ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bunanta dalam *Internasional Fedaration of Library Assosiation and Institution*, yakni cerita yang menarik untuk setiap umur tentu berbeda, namun bukan hal yang tidak mungkin jika anak yang berada pada tingkat umur lebih kecil memiliki ketertarikan dan memahami cerita yang seharusnya untuk anak yang lebih besar. Hal tersebut berdasarkan dari pengalaman setiap anak yang didapatkan sebelumnya (*International Fedaration of Library Assosiation and Institution* (IFLA), 2003).

Dari penyajian data diatas, dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai utara memiliki koleksi buku yang sudah disesuaikan dengan keperluan anak sesuai dengan usianya.

2) Fasilitas

Fasilitas yang terdapat di antaranya adalah 2 meja, 6 rak, 12 kursi, buku, 1 unit AC, TV, loker DVD player, Permainan edukatif, LCD Proyektor, 3 unit komputer (komputer OPAC dan komputer untuk *check in* khusus pengunjung) dan 1 buah ruang laktasi (menyusui). Fasilitas yng dibuat tentunya hrus mendukung dan menarik bagi pengguna dalam menjelajahi perpustakaan diruangan anak.

Demikian yang dikemukakan oleh pustakawan M.H:

*Ada 2 meja,. 6 rak buku, 12 kursi, 1 unit AC, TV, permainan edukatif, DVD player, LCD proyektor, 1 unit loker, 3 unit komputer berfungsi sebagai komputer OPAC dan check in khusus pengunjung) dan 1 buah ruang laktasi (menyusui).*

Sedangkan fasilitas yang mendukung pengguna anak di antarnya adalah meja belajar dan kursi untuk anak yang dibuat ada payungnya sehingga seperti santai kaya di pantai agar anak-anak tidak mudah bosan, buku, papan tulus, mainan, *computer*, media audio dan ruang bermain (*play ground*) serta perlengkapan yang menunjang pembelajaran anak.

Dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai utara juga mempunyai fasilitas yang memicu perkembangan anak seperti stimulus permainan edukatif dalam bentuk lego, ayunan, perosotan sekaligus rumah-rumahan mini dan, puzzle.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama kepala perpustakaan L.R bahwa fasilitas layanan anak yang disebut efektif:

*Untuk fasilitas diluar, kami memiliki permainan edukatif seperti ayunan dan perosotan ada rumah mininya juga. Lalu untuk di dalam ruangan, kami memiliki permaianan lego dan puzzle.*

Berdasarkan hasil di atas, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wiwi Pratiwi, yakni fasilitas untuk anak- anak adlah sebagai fasilitas Pendidikan anak yang mana mereka tidak membaca buku saja, namun juga dapat belajar sambil bermain dengan permainan yang edukatif dan mendidik (Wiwi Pratiwi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara, layanan anak dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai utara belum tersedia fasilitas yang memadai layanan untuk anak. Artinya belum seluruhnya memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Rusiana Sjahrial Pamuntjak.

1. Jenis Layanan Anak

Jenis layanan anak di dinas perpustakaan kabupaten hulu sungai utara antara lain layanan sirkulasi (peminjaman buku), latihan mewarnai dan Story telling.

Sebagaimana ungkapan pustakawan M.H:

*Jadi disini kami ada berbagai jenis layanan anak; layanan sirkulasi yang mana anak boleh membaca dan meminjam ditempat, lalu kami juga melakukan kegiatan mewarnai yaitu latihan mewarna, dimana latihan mewarnai ini anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan mengenai banyak warna dan dapat melatih kefokusan mata serta tangan mereka, selanjutnya kami melaksanakan story telling, yakni mendongeng. Jadi kami membacakan buku sehingga anak itu mampu mengerti dengan apa yang dibacakan*.

Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rusiana Sjahrial Pamuntjak bahwa fasilitas layanan anak dalam panduan penyelenggaraan Perpustakaan Daerah diantaranya adalah layanan rujukan anak, pemutaran film, story telling, bimbingan membaca, peminjaman buku, dan pertunjukan boneka serta mainan anak (Rusiana Sjahrial Pamuntjak, 2000) sedangkan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara baru ada story telling (mendongeng), latihan mewarnai dan peminjaman buku (layanan sirkulasi).

1. Pustakawan/ Staf layanan

Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah memberikan layanan yang ramah, namun belum menyediakan pustakwan khusus yang melayani kebutuhan anak- anak. Layanan anak baru dilayani oleh pustakwan umum dengan jadwal bergantian/*rolling*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala perpustakaan berinisial L.R sebagai berikut:

*Untuk pelayanan layanan anak disini belum ada pelatihan khusus karena pustakawan yang disini masih menggunakan sistem rolling atau bergantian.*

1. Sasaran pengguna layanan anak.

Layanan anak pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sasaran penggunanya adalah untuk anak yang berusia sampai 12- 13 tahun. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori Rietz bahwa layanan anak untuk anak sampai umur 12- 13 tahun, (Joan M. Rietz, 2004).

Selain itu, terdapat kesesuaian juga dengan teori *Internasional Fedaration of Library Assosiation and Institution yaitu Guidelines for children’s library services* bahwa bayi, balita, anak pra sekolah, murid sampai usia 13 tahun, orang tua dan anggota keluarga yang berkaitan, anak berkebutuhan khusus, pemerhati anak, serta orang dewasa lainnya yang mendampingi anak-anak (IFLA), 2003).

Demikian pula ungkapan pustakawan berinisial M.H bahwa:

*Dengan ruangan yang terbatas, layanan anak hanya pada usia 0- 13 tahun. Namun untuk usia 13 tahun menggunakan layanan umum.*

 Pustakwaan M.H juga menjelaskan terkait rentang umur pengguna yang sering datang untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan anak, yakni dari usia 4-7 tahun:

*Dengan Batasan usia yang ada, layanan anak ini lebih sering dimanfaatkan oleh anak dalam rentang usia 4- 7 tahun.*

1. Upaya dalam Bentuk Tindakan
2. Mengadakan Promosi secara langsung

Promosi pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara diadakan secara langsung dengan Kerjasama Bersama perpustakaan serta melakukan kegiatan sosialisasi dengan berbagai sekolah.

Hal tersebut di ungkapkan oleh pustakawan M.H:

*Promosi layanan anak kami dengan kerja sama satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya serta menyelenggarakan sosialisasi bersama sekolah taman kanak- kanak dan SD dengan jadwal kunjungan.*

Paparan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutaryo bahwa sosialisasi perpustakaan merupakan sebuah proses mengenalkan sistem kepada sekelompok orang serta cara orang tersebut dalam menanggapinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpustakaan adalah proses perpustakan mengenalkan layanan perpustakaan, koleksi, dan kegiatan- kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan kepada pengguna (Sutaryo, 2004).

1. Mengadakan promosi secara tidak langsung

Promosi Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara juga dilakukan secara tidak langsung melewati media sosial seperti Instagram, facebook, dan twitter.

Hal tersebut berdasarkan hal yang dikemukakan oleh pustakawan berinisial M.H:

*Promosi kami juga melalui media sosial seperti youtube, Instagram, facebook berupa foto, pamphlet, video dan poster.*

Hasil wawancara di atas, sama dengan teori yang dikemukakan oleh Dinda Sekar dan Rei Nuraeni, yakni promosi sama pentingnya dengan jenis layanan anak. Promosi melalui media sosial merupakan promosi melalui media digital Instagram, website, facebook, blog, dll. (Dinda Sekar & Reni Nuraeni, 2013).

1. Mengadakan program khusus

Program khusus yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah panggung gembira dan taman membaca yang dilaksanakan satu bulan sekali serta program story telling (mendongeng) dan pertunjukkan boneka dengan menghadirkan tokoh pendongeng ternama yang dilaksanakan waktunya tidak menentu.

Berdasarkan wawancara bersama pustakawan berinisial M.H:

*Setiap satu bulan sekali kami menyelenggara program taman membaca dan panggung gembira.*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala perpustakaan berinisial L.R sebagai berikut:

*Kami menggelar kegiatan sosialisasi minat baca melaksanakan story telling bersama kak Ozan pendongeng Nasional dari Jakarta yang hadir untuk menghibur dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak sekolah Paud. Lalu juga pernah melaksanakan story telling dengan pertunjukkan boneka bersama kak Oni dari Banjarmasin dalam meningkatkan IPLM (indeks pembangunan literasi masyarakat) menggelar sosialisasi penguatan literasi bagi anak sekolah TK dengan sosialisasi ini, orang tuanya dapat mengurangi untuk memberikan gadget/HP kepada anaknya, serta dapat meningkatkan minat baca mulai dari usia dini dan Alhamdulillah kegemaran membaca mengalami peningkatan dikawasan kabupaten hulu sungai utara.*

Dari paparan di atas, Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki kesesuaian dengan program penyelenggaraan perpustakaan, yakni bimbingan membaca, panggung gembira, layanan rujukan anak, taman membaca, pertunjukan boneka dan peminjaman buku.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam upayanya meningkatkan pelayanan layanan anak telah menyediakan dengan dua cara, yakni pertama dengan menyiapkan barang dan jasa seperti koleksi, jenis layanan, fasilitas, pustakawan serta sasaran pengunjung layanan anak. Kedua, sebagai upaya untuk membentuk tindakan, yakni dengan mempromosikannya dengan langsung, tidak langsung dan program khusus. Promosi secara langsung, yakni dengan sosialisasi dengan berbagai sekolah dan kerja sama antar perpustakaan, lalu promosi secara tidak langsung, yakni dengan promosi melalui media sosial Instagram, youtube dan facebook (foto, pamphlet, video dan poster*)*. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan program khusus, seperti taman membaca, story telling dan pertunjukan boneka serta panggung gembira.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, R. S. (2004). *Peran Perpustakaan Umum Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Usu Press.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta : DPR RI.

Diana, M. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Dinda, S., & Reni, N. (2013). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1).

Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hermawan, dkk. (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Segong Seto.

International Fedaration of Library Assosiation and Institution (IFLA). (2003). Guidelines forChildren’s Library Services, 2nd ed, Ch Den Haag: Netherlands.

Joan, M. R. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. Westport: Libraries Unlimited.

Katarina, D. S. (2014). *Tinjauan Layanan Anak Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara*, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 2014.

Muhammad, K. E., &Yunaldi. (2017). Layanan Anak pada Perpustakaan Proklamator Bang Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Jurnal Universitas Padang*.

Nin Nugroho. (1992). *Makna dan Fungsi Bacaan Anak*. Berita buku.

Perpustakaan Nasional RI. (1992). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Rahmat, H. & Zulfikar Z. (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap KodeEtik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

Rika, J. M. (2022). Layanan Story Telling pada Layanan Anak dan Remaja di Era Modern. *Jurnal Adabiya*, 24(2).

Rusiana, S. P. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.

Sutarno. (2004). *Manajemen Perpustakaan.* Jakarta: Samitra Media Utama.

Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta: Sagung Seto.

Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

The Department Of National Heritage. (1995). Investing in Children: *The Future Of Library Services for Children and Young people*. London: HMSO.

Wiwi Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak UsiaDini, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Yusuf Taslimah. (1996). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

[https://www.kompasiana.com/mankdhiens/60abaa888ede484be83d7452/rendahnya-literasi-akibat-kurangnya-minat baca#:~:text=Diungkapkan%20oleh%20Kementrian%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan%20%28Kemendikbud%29%20RI,mendapatkan%20bahan%20literasi%20terutama%20di%20daerah%20yang%20terpencil](https://www.kompasiana.com/mankdhiens/60abaa888ede484be83d7452/rendahnya-literasi-akibat-kurangnya-minat%20baca#:~:text=Diungkapkan%20oleh%20Kementrian%20Pendidikan%20dan%20Kebudayaan%20%28Kemendikbud%29%20RI,mendapatkan%20bahan%20literasi%20terutama%20di%20daerah%20yang%20terpencil).